

PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN S2 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FE UNY

THE INFLUENCE OF LEARNING ACHIEVEMENT AND PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS ON THE INTEREST IN CONTINUING STUDY AMONG THE 2015 ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMIC YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Rifa Solichah

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
rifasolichah5@gmail.com*

Moh. Djazari, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY, 2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY, 3) Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY sebanyak 68 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,287$ dan $r^2_{x1y} = 0,082$, 2) terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,132$ dan $r^2_{x2y} = 0,017$, 3) terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)} = 0,294$ dan $R^2_{y(1,2)} = 0,087$. Nilai Sumbangan Relatif $X_1 = 94\%$, $X_2 = 6\%$, dan total Sumbangan Efektif yaitu 8,7%. Hasil dari penelitian ini yaitu diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (S2).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Melanjutkan Pendidikan S2.

Abstract: The Influence Of Learning Achievement And Parents' Socio-Economic Status On The Interest In Continuing Study Among The 2015 Accounting Education Students Of The Faculty Of Economic Yogyakarta State University. The research aimed to determine the influence of: 1) Learning Achievement on the Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University, 2) Socio-economic Status on the Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University, 3) Learning Achievement and Socio-economic Status togetherly on the Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University. The research is an ex-post facto study. The subject in the research was Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University, total subject are 68 students. The data collection method used is the documentation and questionnaires. The data analysis technique used simple regression analysis and multi regression analysis. The results of this study indicate that: 1) there is positive influence of Learning Achievement on the Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of

Economic Yogyakarta State University indicated by the value of $r_{x1y} = 0,287$ and $r^2_{x1y} = 0,082$, 2) there is positive influence of Parents' Socio-economic Status on Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University indicated by the value of $r_{x2y} = 0,132$ and $r^2_{x2y} = 0,017$, 3) there is positive influence of Learning Achievement and Parents' Socio-economic Status togetherly on the Interest in Continuing Study among the 2015 Accounting Education Students of the Faculty of Economic Yogyakarta State University indicated by the value $R_{y(1,2)} = 0,294$ and $R^2_{y(1,2)} = 0,087$. The Relative Value of Contribution $X_1 = 94\%$, $X_2 = 6\%$, and the total Effective Contribution is 8,7%. The results of this study are expected that Accounting Education students have an interest in continuing their education to a higher level.

Keyword: Learning Achievement, Parents' Socioeconomic Status, Interest in Continuing Study.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, fungsi Perguruan Tinggi yaitu untuk mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kemampuan mahasiswa setelah mendapat pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan oleh mahasiswa di masyarakat. Berbekal dari pendidikan yang telah diperolehnya di Perguruan Tinggi, mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut membutuhkan kontribusi dari masyarakat. Kontribusi tersebut dapat

dilihat dari kemauan masyarakat untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE) UNY merupakan salah satu institusi lembaga pendidikan penghasil tenaga kependidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Prodi Pendidikan Akuntansi yaitu menghasilkan tenaga profesional yang unggul di bidang Pendidikan Akuntansi serta menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Tujuan ini diimbangi dengan penerapan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Kurikulum berbasis KKNI ini merupakan salah satu rencana pembangunan jangka menengah pemerintah di bidang pendidikan. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi.

Rencana pembangunan jangka menengah pemerintah menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas guru termasuk di dalamnya pendidikan akademik guru. Lulusan Pendidikan Akuntansi yang disiapkan untuk dapat menjadi guru profesional dan unggul di bidang Pendidikan Akuntansi. Tidak ada tuntutan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk melanjutkan Pendidikannya. Lulusan mahasiswa Pendidikan Akuntansi sudah bisa menjadi guru. Namun, sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah pemerintah, perlu adanya kelanjutan studi untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana Rahmawati, dkk. yang mana dalam penelitian tersebut terdapat saran alumni untuk adanya layanan kelanjutan studi di Prodi Pendidikan Akuntansi. Layanan kelanjutan studi ini diperlukan untuk mendukung jenjang karir dan penambahan kemampuan alumni dalam dunia kerja. Alumni Pendidikan Akuntansi nyatanya sebanyak 47,6% bekerja dalam sektor swasta. Kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi harus disertai dengan adanya minat.

Minat Melanjutkan Pendidikan S2 dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan mahasiswa jenjang pendidikan S1 untuk melanjutkan pendidikan S2. Minat sendiri dapat diartikan sebagai rasa suka atau

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal, sehingga mendorong seseorang untuk memilikinya. Keinginan dan kemauan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai keinginan atau mencapai tujuan yang diharapkan dapat menjadi penyebab timbulnya minat pada diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat ketika mengerjakan suatu pekerjaan akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada seseorang yang tidak memiliki minat dalam mengerjakan pekerjaannya. Hal ini karena seseorang yang memiliki minat dalam dirinya akan melakukan pekerjaan dengan rasa senang sehingga tidak akan ada rasa berat atau terbebani. Begitu pula jika mahasiswa memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan S2, maka mahasiswa akan menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 bukanlah sesuatu yang sulit, karena mahasiswa melakukannya atas kemauannya sendiri dan tanpa paksaan.

Mahasiswa yang memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan S2 dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan berusaha untuk mencari banyak informasi tentang Perguruan Tinggi yang menawarkan Program Studi yang

diminatinya, baik dari sosialisasi yang diadakan oleh pihak Universitas maupun dari lembaga lain, dan dari berbagai sumber. Selain untuk mendalami ilmu pengetahuan yang diminatinya, melanjutkan pendidikan S2 dapat memberi manfaat yang lebih bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan, khususnya ketika menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), di mana tenaga kerja lokal harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Pada tahun 2006-2016 proporsi pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi dan menengah mengalami peningkatan. Namun, ada ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *International Labour Organization*, termasuk di dalamnya adalah pencapaian pendidikan. Total ketidaksesuaian tersebut sekitar 37% dari total pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan saat ini membutuhkan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan di Indonesia, termasuk meningkatkan akses pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dan

tinggi. Pada abad ini pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan telah menjadi penentu penting dari produktivitas seseorang dan suatu bangsa. Jika produktivitas seseorang meningkat dengan demikian meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa tidak puas dengan hanya bergelar Sarjana, namun juga berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, karena mahasiswa merupakan orang yang berperan dalam terwujudnya pembangunan di Indonesia. Jika tidak ingin kalah dalam persaingan dalam dunia kerja, maka harus memiliki bekal ilmu yang lebih baik lagi.

Minat dapat dilihat dari sikap seseorang yang menaruh perhatian yang lebih pada sesuatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan usaha menggali informasi tentang perguruan tinggi yang menyediakan program S2 dan jurusan yang diinginkan. Minat sangat penting untuk dimiliki karena kekurangan minat dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh tidak bisa maksimal. Seseorang yang tidak memiliki ketertarikan dalam melaksanakan pekerjaannya akan cenderung melakukan pekerjaan dengan setengah hati. Oleh karena itu, apabila mahasiswa kurang memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan

S2, maka mahasiswa tidak akan memiliki rasa ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Tidak adanya rasa ketertarikan pada mahasiswa terhadap pendidikan S2 akan menjadi tidak ada usaha dan kemauan mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan S2.

Minat memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk berkonsentrasi, mencegah adanya gangguan perhatian dari luar, memperkuat ingatan seseorang akan sesuatu yang menarik perhatiannya dan memperkecil timbulnya kebosanan. Berdasarkan hal tersebut adanya minat menjadi salah satu faktor seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam belajar dan menjadi salah satu kegagalan dalam belajar apabila kurang memiliki minat. Oleh karena itu, minat sangat penting untuk dimiliki mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan S2. Adanya minat, mahasiswa akan lebih fokus dan memberikan perhatian yang lebih banyak dalam menempuh pendidikan S2-nya, sehingga selama menjalankan pendidikan S2 akan lebih mudah dan terasa lebih menyenangkan.

Tolok ukur yang digunakan untuk memudahkan mengetahui Minat mahasiswa Melanjutkan Pendidikan S2 disebut indikator. Indikator menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam

mengukur Minat Melanjutkan Pendidikan S2, di mana indikator tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Minat Melanjutkan Pendidikan S2 meliputi pengetahuan dan informasi yang memadai, menaruh perhatian yang lebih terhadap pendidikan S2, perasaan senang dan ketertarikan terhadap pendidikan S2, kemauan dan hasrat untuk melanjutkan pendidikan S2.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor dari dalam timbul dalam diri individu karena adanya kekuatan yang mendorong untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor dari luar ada karena pengaruh orang lain atau lingkungan sekitar. Faktor dari dalam meliputi faktor prestasi belajar, motivasi, kecerdasan, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar meliputi lingkungan sosial budaya, teman sebaya, faktor sosial ekonomi, dan lainnya. Faktor yang memengaruhi minat tersebut juga memengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan S2, dalam hal ini diambil dua faktor yang memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 yaitu Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi Minat mahasiswa Melanjutkan Pendidikan S2 yaitu Prestasi Belajar. Prestasi Belajar adalah hasil penilaian yang dicapai oleh peserta didik dalam aspek pengetahuan dari proses pembelajaran yang diukur dengan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Di perguruan tinggi sistem penilaian dinyatakan dalam bentuk huruf mulai dari A yang berarti nilai yang diperoleh mahasiswa sangat baik hingga huruf E yang berarti jelek. Meskipun dinyatakan dalam huruf, namun tetap ada nilai dalam bentuk angka. Kemudian nilai-nilai tersebut akan diakumulasikan dan dinyatakan dalam Indeks Prestasi dan Indeks Prestasi Kumulatif. Keberhasilan studi mahasiswa selama satu semester disebut dengan Indeks Prestasi (IP), sedangkan untuk menunjukkan Prestasi Belajar mahasiswa selama masa yang telah ditempuhnya disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Prestasi Belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat kecakapan mahasiswa dalam belajar yang diperoleh melalui Indeks Prestasi Kumulatif. Prestasi Belajar harus diungkapkan dengan menggunakan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkatan tertentu. Menurut Muhibbin

Syah (2006:214) “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang tertera di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”. Indikator yang digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar yaitu, meliputi kemampuan kognitif (cipta), kemampuan afektif (rasa), dan kemampuan psikomotor (karsa). Namun, dalam penelitian ini untuk mengukur Prestasi Belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 yaitu dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Faktor kedua yang diduga memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke S2 yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Status Sosial Ekonomi adalah keadaan yang menunjukkan kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Jadi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah suatu keadaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan orang tua dalam masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan kedudukan orang tua dalam organisasi di masyarakat. Kemampuan orang tua dalam

mendukung pendidikan anaknya dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Berdasarkan laporan ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2017 diperoleh 25% tenaga kerja masih berusia sekitar 15 tahun. Anak usia 15 tahun seharusnya masih menerima pendidikan, namun karena keadaan orang tua yang tidak memungkinkan menjadikan mereka harus rela untuk melepas pendidikan dan memilih untuk bekerja. Masalah-masalah yang dihadapi dapat berupa minimnya pendapatan orang tua yang memungkinkan anak belajar seadanya dan berupa rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Status Sosial Ekonomi Orang Tua meliputi jenis pekerjaan, pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, status kepemilikan kekayaan atau fasilitas, dan kedudukan orang tua di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Jurusan Pendidikan Akuntansi, Minat mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 masih kurang. Mereka menganggap bahwa hanya dengan gelar S1 saja sudah bisa mendapatkan pekerjaan. Pemikiran seperti inilah yang menghambat mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara

yang dilakukan peneliti pada 5 orang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 yang mengatakan bahwa setelah lulus mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa seperti enggan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 karena biaya pendidikan untuk melanjutkan pendidikan yang tidak sedikit, pertimbangan tinggi rendahnya prestasi belajar (IPK), dan dukungan dari keluarga. Pertimbangan besarnya biaya pendidikan dan dukungan orang tua berkaitan dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Namun dalam penelitian ini diasumsikan bahwa mahasiswa masih dibiayai oleh orang tua, sehingga Status Sosial Ekonomi Orang Tua memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terkenal sebagai jurusan dengan lulusan yang tepat waktu dan tercepat dibandingkan dengan jurusan lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dimiliki cukup tinggi dengan rata-rata IPK 3,43 dari 68 orang mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015. Namun, IPK tinggi tidak serta merta menjadi acuan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh hanya terdapat 3 mahasiswa angkatan 2014 yang melanjutkan pendidikan S2. Hal ini membuktikan bahwa Minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Melanjutkan Pendidikan S2 masih sangat sedikit.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan S2 adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Pendapatan orang tua menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun untuk biaya pendidikan bisa ditutup dengan beasiswa, namun untuk kehidupan sehari-hari tetap membutuhkan biaya, dan jika mengandalkan pendapatan orang tua maka tidak memungkinkan. Selain memengaruhi keputusan mahasiswa sendiri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua juga memengaruhi sikap orang tua dalam mendukung keputusan mahasiswa. Orang tua dengan Status Sosial Ekonomi yang tinggi akan cenderung memiliki perhatian yang lebih tinggi dalam pendidikan anaknya, namun orang tua yang memiliki Status Sosial Ekonomi yang rendah akan cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya. Pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur Status Sosial Ekonomi Orang Tua yaitu dari segi pekerjaan, pendapatan, pendidikan orang tua, kepemilikan

kekayaan atau fasilitas, dan jabatan orang tua dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 untuk Melanjutkan Pendidikan ke S2. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke S2 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu jenis penelitian pada subjek penelitian untuk meneliti variabel yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti (Nyoman Dantes, 2012: 59). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) sebagai variabel bebas terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) sebagai variabel terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus Karangmalang, Jl. Colombo No. 1, Caturtunggal, Depok, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, telp. (0274)554902, dengan subjek penelitian Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018-Januari 2019 mulai dari tahap pengumpulan data awal, penyebaran angket, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY yang berjumlah 68 mahasiswa. penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 karena jumlah mahasiswa kurang dari 100. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua (Suharsimi Arikunto, 2006: 80).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Minat Melanjutkan Pendidikan S2, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Prestasi Belajar. Dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data mengenai rata-rata IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk variabel Minat Melanjutkan Pendidikan S2 yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Alternatif jawaban untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua yaitu dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum melakukan analisis regresi, data harus lulus uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji linieritas dan uji multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Minat Melanjutkan Pendidikan S2

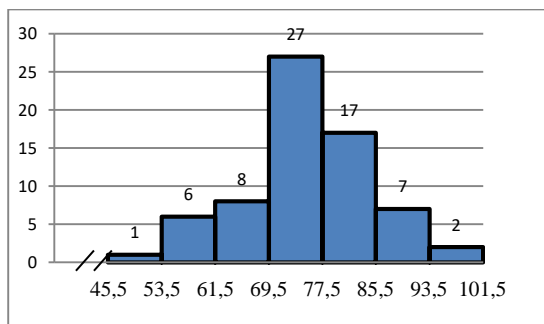
Data variabel Minat Melanjutkan Pendidikan S2 diperoleh dari kuesioner.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 46. Hasil perhitungan menunjukkan *Mean* sebesar 75,3382, *Median* sebesar 76, *Modus* sebesar 76, dan *Standar Deviasi* sebesar 10,12255. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Pendidikan S2

No.	Interval	Frekuensi
1	46-53	1
2	54-61	6
3	62-69	8
4	70-77	27
5	78-85	17
6	86-93	7
7	94-101	2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Minat Melanjutkan Pendidikan S2

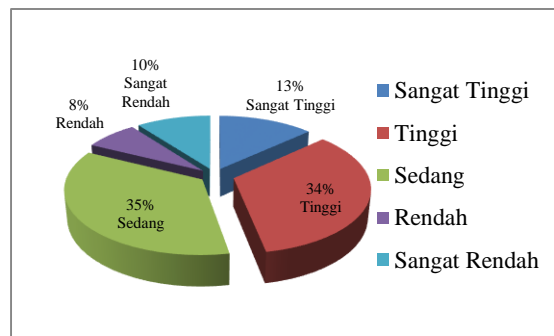
Klasifikasi kecenderungan variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Minat Melanjutkan Pendidikan S2

No.	Skor	F	Presentase	Kategori
1.	> 84,25	9	13%	Sangat Tinggi
2.	75,76-84,25	23	34%	Tinggi
3.	67,26-75,75	24	35%	Sedang
4.	58,76-67,25	5	8%	Rendah

5.	≤ 58,75	7	10%	Sangat Rendah
Jumlah		68	100%	

Berdasarkan tabel 2, kategori Minat Melanjutkan Pendidikan S2 dapat digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Minat Melanjutkan Pendidikan S2

b. Prestasi Belajar

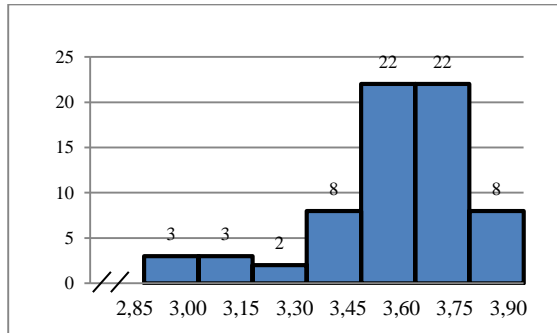
Berdasarkan data yang telah terkumpul diketahui bahwa IPK yang tertinggi yaitu 3,90 dan IPK terendah yaitu 2,90. Hasil analisis variabel Prestasi Belajar menunjukkan *Mean* sebesar 3,5801, *Median* sebesar 3,6150, *Modus* sebesar 3,60, dan *Standar Deviasi* sebesar 0,22951.

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Indeks Prestasi Kumulatif	Frekuensi
1.	2,90-3,04	3
2.	3,05-3,19	3
3.	3,20-3,34	2
4.	3,35-3,49	8
5.	3,50-3,64	22
6.	3,65-3,79	22
7.	3,80-3,94	8
Jumlah		68

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



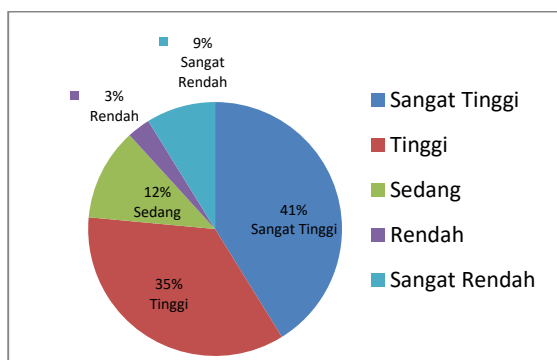
Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar

Klasifikasi kecenderungan variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar

No.	Skor	F	Persentase	Kategori
1.	>3,65	28	41%	Sangat Tinggi
2.	3,49-3,65	24	35%	Tinggi
3.	3,33-3,48	8	12%	Sedang
4.	3,16-3,32	2	3%	Rendah
5.	≤ 3,15	6	9%	Sangat Rendah
Jumlah		68	100%	

Berdasarkan tabel 4 Kategori Prestasi Belajar dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Prestasi Belajar

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

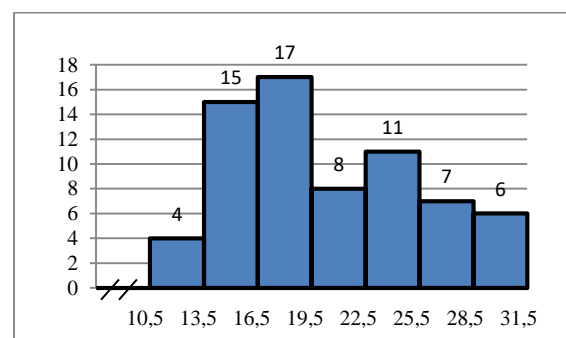
Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel

Status Sosial Ekonomi Orang Tua mempunyai skor maksimum sebesar 31 dan skor minimum sebesar 11. Hasil analisis data variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua menunjukkan *Mean* sebesar 20,3676, *Median* sebesar 19, *Modus* sebesar 16, dan *Standar Deviasi* sebesar 5,06938. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi
1	11-13	4
2	14-16	15
3	17-19	17
4	20-22	8
5	23-25	11
6	26-28	7
7	29-31	6
Jumlah		68

Berdasarkan tabel 5 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



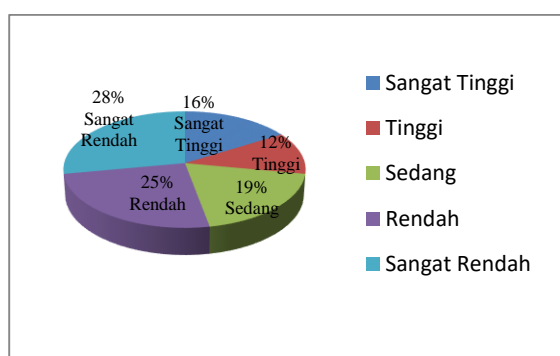
Gambar 5. Histogram Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Klasifikasi kecenderungan variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Skor	F	Persentase	Kategori
1.	>26	11	16%	Sangat Tinggi
2.	24-26	8	12%	Tinggi
3.	20-23	13	19%	Sedang
4.	17-19	17	25%	Rendah
5.	≤ 16	19	28%	Sangat Rendah
Jumlah		68	100%	

Berdasarkan tabel 6 Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 6. *Pie Chart* Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F	Sig.	Kesimpulan
		X_1	Y	0,923
X_2	Y	0,582	0,889	Linier

Berdasarkan table 7 di atas dapat dilihat bahwa Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X_1	0,944	1,059	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,944	1,059	

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 yaitu VIF = 1,059 dan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu *tolerance* sebesar 0,944. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Harga r	Koefisien	Konstanta
0,287	0,082	12,467 30,059

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,287 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,082. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 12,467X_1 + 30,059$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 12,467 yang berarti jika Prestasi Belajar (X_1) meningkat satu satuan maka Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) akan meningkat sebesar 12,467.

Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika Prestasi Belajar mahasiswa

rendah maka semakin rendah pula Minat Melanjutkan Pendidikan S2. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2007: 99-100) yang mengatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, motivasi, sedangkan faktor dari luar diri terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar dan sekolah termasuk faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena berkaitan dengan intelegensi atau kepandaian yang diperoleh seseorang ketika menuntut ilmu di sekolah. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) bahwa faktor dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti intelegensi atau kepandaian.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Anggraeni (2016) dengan hasil semakin tinggi Prestasi Belajar maka semakin tinggi Minat Melanjutkan Pendidikan S2. Dengan t_{hitung} sebesar 3,154 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,496. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat Prestasi Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2. Prestasi Belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan

minat dalam diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 setelah lulus nanti.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Harga r		Koefisien	Konstanta
r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$		
0,132	0,017	-0,263	80,690

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,132 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,017. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -0,263X_2 + 80,690$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,263 yang berarti jika Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) meningkat satu satuan maka Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) akan menurun sebesar 0,263.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Makmun Khairani (2017: 191) yang menyatakan bahwa “Minat timbul karena adanya faktor intern dan ekstern yang menentukan Minat seseorang”. Slamet (2013: 54) juga

menyatakan bahwa “Faktor yang dapat mempengaruhi minat intern (faktor biologis, faktor psikologis, faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat). Kondisi keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun Mar’ati yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,508 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,232. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin baik Status Sosial Ekonomi Orang Tua maka akan semakin tinggi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Koefisien	Konstanta
X_1	0,294	0,087	11,943	35,329
X_2			-0,135	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$)

sebesar 0,294 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,087. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Persamaan regresi ganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 11,943X_1 - 0,135X_2 + 35,329$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 11,943 yang berarti jika nilai Prestasi Belajar (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) akan meningkat sebesar 11,943 dengan asumsi nilai X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar -0,135 yang berarti jika nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) akan menurun sebesar 0,135 dengan asumsi X_1 tetap.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 11. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Prestasi Belajar (X_1)	94%	8,2%
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2)	6%	0,5%
	Total	100%	8,7%

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa Sumbangan Relatif variabel Prestasi Belajar sebesar 94% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 6%. Sumbangan Efektif variabel Prestasi Belajar sebesar 8,2% dan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,5%. Sumbangan Efektif total sebesar 8,7% yang berarti secara bersama-sama variabel Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8,7%, sedangkan 91,3% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y=12,467X_1+30,059$ nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,287 , dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,082 (8,2%).
- b. Terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y=-0,263X_2+80,690$

nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) yang hanya sebesar 0,132 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,017 (1,7%).

- c. Terdapat pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FE UNY. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan persamaan regresi persamaan regresi $Y=11,943X_1-0,135X_2+35,329$ nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,294 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,087 (8,7%).

Saran

- a. Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan Pendidikan S2 alangkah lebih baik jika berkonsultasi kepada dosen agar lebih terarah.
- b. Bagi mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi hendaknya mencari informasi yang lebih banyak tentang jurusan atau universitas yang diinginkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya meneliti lebih dari 2 faktor.
- d. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil subjek yang lebih banyak, tidak hanya mencakup lingkup Prodi saja melainkan bisa

mencangkup lingkup fakultas ataupun universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2012). Undang-Undang RI Nomor 12, Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- Diana Rahmawati, et al. (2017). *Relevansi Kurikulum Tuntutan Abad 21 Dan Orientasi Studi Lanjut/Pelatihan Alumni Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY Tahun 2016-2017*, 15, Artikel 0001. Diambil pada tanggal 25 Januari 2019 dari <http://staffnew.uny.ac.id/ArtikelJurnalTracerStudyPendidikanAkuntansiS1>
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- International Labour Organization. (2017). *Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017 (CH-1211 Geneva 22)*. Jakarta: ILO Publications.
- Kasmadi & Sunariah, N.S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Khairani, Makmun. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.